

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS 1 SD NEGERI 2 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**Septi Yana  
NPM : 1611100498**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS 1 SD NEGERI 2 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**Septi Yana**

**NPM: 1611100498**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag**

**Pembimbing II : Junaidah, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Manajemen kelas adalah menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Penciptaan kelas tidak hanya mengatur belajar, fasilitas fisik dan rutinitas saja akan tetapi menyiapkan kondisi kelas agar terciptanya suasana kenyamanan saat belajar, dengan demikian manajemen kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektifitas belajar peserta didik dan fasilitas sekolah. Peserta didik bukan lagi subjek yang harus selalu aktif, sedangkan guru tidak hanya pusat pembelajaran melainkan fasilitator dan manager kelas serta bertanggung jawab atas kegiatan proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna dengan cara memberdayakan semua komponen dalam kelas dan hal-hal mendukung lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Negeri 2 Bandar Lampung”. Tujuan skripsi ini dilaksanakan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dan permasalahan apa saja yang terjadi dalam pembelajaran tematik kelas 1 B SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya penyajian datanya menggunakan pendekatan deskriptif, berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari subyek yang diamati yaitu kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran tematik kelas 1 B di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung menggunakan indikator pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Peneliti menarik kesimpulan dalam implementasi manajemen kelas 1 B sudah berjalan sesuai dengan tujuan sekolah namun perlu ditingkatkan lagi pada pengaturan peserta didiknya karena ada satu indikator yang belum terimplementasi dengan baik yaitu pengaturan dinamika kelompok. Sedangkan factor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya dalam satu anggota, pelanggaran tata tertib sekolah.

**Kata Kunci:** *Implementasi Manajemen Kelas, Pembelajaran Tematik*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Yana

NPM : 1611100498

Jurusan/Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saudaraan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 SD NEGERI 2 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh: **SEPTI YANA, NPM. 1611100498**, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 12 Agustus 2020, pukul 15.00-17.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PGMI.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

Sekretaris

**Yuli Yanti, M.Pd.I**

Pembahas Utama

**Nurul Hidayah, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**

Pembahas Pendamping II: **Junaidah, MA**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**





## KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

### PERSETUJUAN

**Judul Skripsi:** Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik  
Kelas 1 SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung  
**Nama:** Septi Yana  
**NPM:** 1611100498  
**Prodi:** Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Fakultas:** Tarbiyah dan Keguruan

### MENYETUJUI

Untuk Dimunqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag**  
**NIP. 195804171986031002**

**Pembimbing II**

  
**Junaidan, MA**  
**NIP. 197611182003122002**

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 19691003199702002**



## MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS. As-Sajdah (32) : 5)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Hirobbil' Alamin

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Jupri Amin dan Ibunda Misbah yang sangat saya cintai, yang selalu bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup material maupun non material saya yang selalu memotivasi serta mendoakan saya sehingga saya bisa menjadi seorang Sarjanawati saat ini.
2. Kepada kakak tersayang Neti Jumila Sari, Apri Yadi Saputra, dan kembaran saya Septi Yani yang selalu memotivasi, mendukung dan mendoakan saya sehingga terselesaikan pendidikan ini.
3. Almamater-ku kampus hijau UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik ku dan memberi sejuta pengalaman hidup yang sangat berharga yang tidak bisa di lupakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Septi Yana, yang dilahirkan di Desa Gedung Batin Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 09 September 1997 sebagai anak ke 4 dari 4 bersaudara dari Bapak Jupri Amin dan Ibu Misbah. Penulis mengawali pendidikan di SD N 02 Gedung Batin pada tahun 2003-2010, kemudian penulis melanjutkan di pendidikan ke SMP N 3 Sungkai Utara pada tahun 2010-2013, kembali melanjutkan di pendidikan SMA N 1 Sungkai Utara pada tahun 2013-2016, selama 3 tahun di SMA penulis menjadi Anggota Osis dan menjadi ketua Dokumentasi, kemudian penulis melanjutkan SI di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 yang saat ini sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu kuliah Ta'aruf (Kulta) proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu Agung Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan dan PPL di MI Al-Jauhrotun Naqiyah Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 1 SD NEGERI 2 SUKABUMI BANDAR LAMPUNG”**.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk ini kesempatan penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag selaku Pembimbing I dan Junaidah, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing



dengan penuh keikhlasan, kesabaran, kebaikan dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh dosen, pegawai perpustakaan dan karyawan akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada ayahanda tercinta Jupri Amin dan Ibunda tersayang Misbah yang telah mendo'akan, memotivasi, merawat, membimbing dan memberikan keyakinan untuk mewujudkan cita-cita penulis.
7. Keluarga besar SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung atas diizinkan melalukan penelitian dan bantuan selama penulis menyelesaikan penelitian.

Tiada kata yang dapat penulis berikan kepada semuanya, kecuali kata terimakasih dan untaian do'a, semoga amal baik Bapak Ibu dan semuanya diterima Allah SWT dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian .....	15
E. Sub Fokus Penelitian .....	15
F. Rumusan Masalah .....	15
G. Tujuan Penelitian.....	16
H. Manfaat Penelitian.....	16
I. Metode Penelitian .....	17
1. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	17
2. Tempat Penelitian.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data .....	20
4. Teknik Analisis Data.....	24
5. Uji Keabsahan Data.....	27



## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Kelas .....	29
1. Pengertian Manajemen Kelas .....	29
2. Tujuan Manajemen Kelas .....	37
3. Ruang Lingkup Manajemen Kelas .....	38
4. Fungsi-fungsi Manajemen Kelas .....	50
5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas .....	54
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas .....	55
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Kelas .....	56
1. Faktor-Faktor Pendukung .....	56
2. Faktor-Faktor Penghambat .....	58
C. Pendidikan Pembelajaran Tematik .....	60
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	60
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	62
3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik .....	62
4. Implikasi Pembelajaran Tematik .....	64
4. Struktur Kurikulum 2013 .....	67
D. Penelitian Relevan .....	69

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum .....	73
1. Sejarah Singkat .....	73
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	74
3. Profil Sekolah .....	75
B. Deskripsi Data Penelitian .....	81

## **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Temuan Penelitian .....	91
1. Temuan Umum .....	91
2. Temuan Khusus .....	91

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	113
B. Saran-Saran .....	114

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber Data Primer .....	19
2. Nama-nama dan Periode Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung .....	74
3. Jumlah Peserta Didik di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung .....	77
4. Keadaan Pendidik Guru Tetap di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.....	78
5. Keadaan Pendidik Guru Honor di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.....	79
6. Struktur Organisasi di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung .....	80
7. Faktor Penghambat Manajemen Kelas di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.....	110
8. Faktor Pendukung Manajemen Kelas di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.....	111



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kepala Sekolah Melakukan Kunjungan Kelas.....	92
2. Pendidik Menghukum Peserta Didik Yang Tidak Disiplin Dalam Mengerjakan PR .....	97
3. Kipas Angin diruangan Kelas 1 B.....	104
4. Lampu Listrik Sebagai Fasilitas Penunjang Pencahayan di Ruang Kelas ..	105
5. Pendidik Membersihkan Ruang Kelas .....	107
6. Tempat Duduk Peserta Didik .....	109
7. Penempatan Peserta Didik .....	110

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Dokumen Pendukung (Foto)

Lampiran 4: Surat Permohon Mengadakan Penelitian

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 6: Surat Tugas Seminar Proposal

Lampiran 7: Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 8: Surat Pengesahan Seminar Proposal

Lampiran 9: Kartu Konsultasi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul adalah salah satu aspek yang sangat penting karena dengan adanya penegasan judul dapat dipelajari pembahasan yang menjadi obyek pembahasan, penegasan judul berisi istilah-istilah penting atau yang memiliki makna ganda agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul skripsi: implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran tematik kelas 1 SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.

#### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam kutipan Mulyasa dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak), sederhananya implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata “penerapan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “perbuatan menerapkan”.<sup>1</sup>

#### **2. Manajemen Kelas**

Menurut Faizal Djabidi “kegiatan manajemen kelas sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 178.

dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>2</sup> Manajemen kelas menurut Mulyasa dalam buku Euis Karwati merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>3</sup> Menurut Jacobsen dalam jurnal Nafi Isbadrianingtyas, manajemen kelas adalah cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang tertib.<sup>4</sup> Ahmad Sulaiman mendefinisikan dalam jurnal Muhammad Syarifuddin bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.<sup>5</sup>

### 3. Pembelajaran Tematik

Menurut Nurul Hidayah Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>6</sup> Pembelajaran Tematik menurut Sutirjo dan Mamik dalam jurnal Dliyaull Millah adalah usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan

---

<sup>2</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang, Jatim: Madani, 2016), h. 35.

<sup>3</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkann, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 6.

<sup>4</sup> Nafi Isbadrianingtyas, Muakibatul Hasanah, Alif Mudiono, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *"Jurnal Pendidikan"*, Vol. 1 Nomor 5 EISSN: 2502-471X (Mei 2016), h. 901.

<sup>5</sup> Muhammad Syarifuddin. "Implementasi Manajemen Kelas di MTS Ar-Rohman Tegalrejo Magetan Jawa Timur". *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1 (Juni 2018), h. 2.

<sup>6</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 p-ISSN 2355-1925 (Juni 2015), h.35-36.



sebuah tema.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Indrawati bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komperhensif atau dapat pula disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.<sup>8</sup> Menurut Sundari Aryani pembelajaran tematik adalah pelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi berbagai tema, yang memiliki tiga aspek yaitu aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan didalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Beans dalam buku H. Abd. Kadir pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuanya.<sup>10</sup>

#### 4. SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung

SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal negeri yang dimana sekolah ini berdiri pada tahun 1987, status tanah hak pakai dan berciri islami yang berlokasi di Jl. Tirtayasa Gg. Satria Kec. Sukabumi Bandar Lampung, disinilah penulis melakukan penelitian dengan judul “implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran tematik kelas 1 SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.”

---

<sup>7</sup> Dliyaul Millah, M. Noor Sulaiman Syah, “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Barongan Kudus”. *Elementary*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2017), h. 259.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 259.

<sup>9</sup> Sundari Aryani, Moh. Fauzuddun, Yanti Yandri Kusuma, “Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di SDN 029 Sumber Makmur”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 Nomor. 3 (2019), h. 769.

<sup>10</sup> H. Abd. Kadir dan Hanum Asrohan, *Pembelajaran Tematik* (PT RajaGrafindo: Jakarta 2015), h. 5.

Dari seluruh penjelasan kata yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini yaitu suatu penelitian mengenai pelaksanaan atau penerapan manajemen kelas yang menekankan pada pengaturan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi tentang implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran tematik kelas 1 SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung ini karena mempunyai beberapa alasan yang memotivasi penelitian dengan judul tersebut yaitu:

1. Manajemen kelas memegang peranan penting menentukan proses pembelajaran di dalam kelas. Perlu manajemen kelas yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan penyempurnaan pendidikan.
2. Penerapan manajemen kelas dalam lembaga pendidikan pasti berbeda-beda, karena itu penulis tertarik untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan manajemen kelas 1 di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.
3. Permasalahan yang diteliti masih dalam ruang lingkup keilmuan yang penulis tekuni, yaitu ilmu Tarbiyah, sehingga penulis memiliki bekal untuk melakukan penelitian.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan solusi yang paling efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Pada saat ini, pendidikan berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran. Faktor utama dalam pendidikan adalah dua faktor

tersebut, sebab belajar dan pembelajaran merupakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan tenaga pendidik menuju Indonesia yang beradab.

“Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>11</sup>

Adapun tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>12</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah tentang memberikan siswa ruang lingkup maksimum untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik untuk pengembangan pola berpikir (kognitif) dan untuk (efektif) sikap dan kemampuan (psikomotorik). Keberhasilan suatu pendidikan sepanjang proses

---

<sup>11</sup> Undang-Undang RI No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal 1, ayat (1).

<sup>12</sup> Undang-Undang RI No. 20 Th 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3.

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah siswa.

Selama proses belajar mengajar di kelas, guru harus melakukan tugas-tugas tertentu sebelum melakukan kegiatan belajar, yaitu manajemen kelas. Mengajar tidak hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga tentang berbagai perilaku yang tersedia bagi siswa. Manajemen pembelajaran sekolah dasar tidak hanya mengatur pembelajaran, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi juga menyiapkan kondisi pengajaran dan lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efisien. Oleh karena itu, sekolah dan ruang kelas harus dikelola dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Terkait dengan manajemen kelas jika dilakukan semaksimal mungkin dengan kemampuan seorang pendidik maka akan membuahkan hasil yang lebih baik. Hal ini terdapat difirman Allah SWT dalam Q. S. Al-An'am ayat 135:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۭ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗ عَقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ١٣٥

Artinya : Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim ini tidak akan mendapatkan keberuntungan (Q. S. al-An'am: 135).



Tafsiran ayat diatas terkandung ancaman yang keras dan peringatan yang tajam. Dengan kata lain, teruskanlah jalan kalian dan arah yang sedang kalian tuju, jika kalian menduga bahwa kalian berada dalam jalan petunjuk. Aku pun akan terus berjalan pada dan metodeku sendiri. Ali Ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya *sepenuh kemampuan kalian*. (Al-Anam: 135) yaitu menurut lingkungan kalian.<sup>13</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus seoptimal mungkin untuk memberikan kemampuannya dalam manajemen kelas, jika guru melakukannya sesuai dengan kesanggupan atau kemampuannya, maka peserta didik pun akan mengikuti pembelajaran dengan dengan baik dan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain. Terry dalam buku rahmat hidayat memberikan definisi: *“management is a distinc proces consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*. Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk

---

<sup>13</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), h. 50.

menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan menggunakan sumber daya dan sumber daya lainnya.<sup>14</sup>

Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
3. Manajemen melibatkan secara optimal konstrubusi orang-orang dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien.<sup>15</sup>

Menurut Winzer dalam buku Lif Khoiru Ahmadi menyatakan bahwa manajemen kelas adalah cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan akademis dan sosial.<sup>16</sup> Menejemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.<sup>17</sup>

Manajemen kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu manajemen kelas ketika ia melaksanakan tugasnya.

---

<sup>14</sup> Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), h. 6.

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya 2015), h.183.

<sup>17</sup> Muldiyana Nugraha. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran". *Jurnal Tarbawi Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No. 01 p-ISSN 2442-8809 e-ISSN 2621-9549 (Juni 2018), h. 29.

Manajemen kelas dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

Manajemen kelas tidak mudah dan sederhana. Belum lagi para guru memasuki dunia pendidikan, guru profesional sudah merasakan betapa sulitnya memanajemen pelajaran. Tetapi begitu pun guru tidak pernah merasa bosan dan bimbang, mengarahkan kelas setiap kali dia mengajar di kelas.

Ketidakmampuan seorang guru untuk mencapai tujuan belajarnya setara dengan ketidakmampuannya memanajemen kelas. Indikator kesalahannya adalah hasil belajar siswa rendah dan tidak memenuhi standar atau batas ukuran yang ditetapkan. Untuk alasan ini, manajemen kelas adalah keterampilan guru. Sangat penting bahwa guru menguasainya dengan sempurna sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sukses. Keragaman masalah perilaku siswa bukan masalah bagi manajemen kelas. Menurut Made Pidarta dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, masalah manajemen kelas terkait dengan perilaku siswa:

1. Kerangka kerja persatuan dengan kelompok, klik dan konflik gender.
2. Tidak ada perilaku standar dalam kerja kelompok, seperti: Berkelahi, berdebat, pergi ke sana-sini, dan sebagainya.
3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya. kelompok B yang keras, bermusuhan, meminggirkan, merendahkan, dll.
4. Kelas mentolerir kesalahan topik, menerima dan mendorong perilaku siswa yang buruk.
5. Respon negatif/sedikit terganggu, misalnya ketika mengunjungi monitor, tamu, perubahan iklim, dll.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 174.

6. Semangat rendah, permusuhan, agresi, misalnya, di lembaga-lembaga yang kekurangan alat belajar, uang, dll.
7. Dalam lingkungan yang berubah, seperti tugas tambahan, anggota kelas baru, situasi baru, dll. Proses tidak dapat diselesaikan.<sup>19</sup>

Ada beberapa sumber masalah yang datangnya dari pihak guru misalnya, karena pikiran guru yang sedang kalut, banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan guru dalam waktu yang bersamaan, daya intropeksi yang lemah terhadap penampilan fisik, gaya mengajar, dan pengendalian emosi.

Pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi anatar guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar yang memberi ilmu dan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, kesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru.

Belajar dianggap efektif ketika setiap elemen dari proses pembelajaran bekerja secara keseluruhan, ketika siswa merasa bahagia, puas dengan hasil belajar, memberikan kesan, dan menyediakan fasilitas, bahan, metode dan guru yang memadai. Untuk membuat pembelajaran ini, anda dapat menggunakan model pembelajaran tematik.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Diakatakan bermakna

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 194-195.



karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>20</sup>

“Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, bahwa model pembelajaran tematik merupakan muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema”.<sup>21</sup>

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam

---

<sup>20</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h.254.

<sup>21</sup>Undang-Undang RI No. 57 Th 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Pasal 11 ayat (2).

pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah gabungan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema/topik pembahasan yang akan dipelajari untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif.

Adapun indikator manajemen kelas menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa terikat dengan manajemen kelas meliputi kegiatan secara garis besar terdiri dari:<sup>22</sup>

1. Pengaturan Peserta Didik
  - a. Tingkah laku peserta didik,
  - b. Kedisiplinan peserta didik,
  - c. Minat/perhatian peserta didik,
  - d. Gairah belajar peserta didik, dan
  - e. Dinamika kelompok peserta didik.
2. Pengaturan Fasilitas
  - a. Ventilasi,
  - b. Pencahayaan,
  - c. Kenyamanan,
  - d. Letak duduk, dan
  - e. Penempatan peserta didik.

---

<sup>22</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 24.

Berdasarkan data diatas peneliti dapat menyimpulkan dalam kegiatan manajemen kelas itu terdapat dua hal yakni: (1) pengaturan peserta didik; (2) pengaturan fasilitas. Dengan melihat beberapa indikator tersebut maka penulis mengemukakan hasil data prasurvey dilapanagan tentang manajemen kelas. Adapun hasil observasi prasurvey yang penulis lakukan pada tanggal 23 Juli 2019 bahwa ibu Erlina,S.Pd selaku guru kelas 1 B SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi prasurvey yang saya lakukan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas 1 B tentang implementasi manajemen kelas sudah sebagian berjalan dengan baik, seperti: Pengaturan Peserta Didik (1) seorang guru telah mengatur tingkah laku siswanya dengan cara menegur dengan kata-kata maupun tindakan ketika peserta didik melakukan hal-hal yang kurang baik, (2) pada saat proses pembelajaran pendidik selalu mengendalikan kedisiplinan peserta didiknya seperti sebelum memulai pembelajaran anak-anak berdoa terlebih dahulu, pada saat pengumpulan tugas jika ada yang tidak mengerjakan maka pendidik memberikan hukuman yang ringan, dan jika ada anak yang ribut/mengobrol maka pendidik menegur peserta didiknya, (3) ketika pendidik menjelaskan materi pembelajaran terdapat beberapa peserta didiknya yang tidak memperhatikanya maka pendidik melakukan tindakan mencari perhatian peserta didiknya seperti menjelaskan materi dengan berhenti sejenak, intonasi suara tinggi atau memanggil peserta didiknya dengan sapaan halo dan peserta didik menjawab hai, (4) saat proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik belajarnya

kurang semangat maka pendidik memberikan motivasi dan melakukan kegiatan untuk membangkitkan semangat peserta didiknya seperti mengajak anak tepuk semangat, tepuk anak pintar, bernyanyi dan menyanyikan materi yang menyenangkan, dan (5) pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tidak melakukan pembelajaran secara berkelompok baik itu penugasan maupun pemberian materi.

Indikator selanjutnya yaitu Pengaturan Fasilitas (1) saat proses pembelajaran berlangsung sebelum bel berbunyi pendidik kelas 1 B sudah ada di dalam kelas untuk menghidupkan kipas angin yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan, (2) dan saat pembelajaran berlangsung guru selalu menghidupkan lampu yang berada di posisi kiri belajar peserta didik walau terdapat ventilasinya namun posisi tersebut tertutupi oleh pagar beton sekolahan, sedangkan pencahayaan posisi kanan digunakan jika di perlukan saja seperti cuaca mendung, (3) pendidik juga sebelum bel berbunyi membersihkan dan merapikan ruangan belajar peserta didik agar saat pembelajaran peserta didik terasa nyaman seperti pendidik menyapu kelas 1 B, merapikan tempat duduk peserta didik, dan membersihkan papan tulis untuk bahan ajar pendidik, (4) untuk letak duduk peserta didik pendidik mengikuti peraturan pemerintahan yang berlaku seperti saat ini pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dimana letak duduknya secara berkelompok, (5) penempatan peserta didik disesuaikan dengan jenis kelamin seperti tempat duduk pengelompokan laki-laki dengan laki-laki, pengelompokan perempuan



dengan perempuan, tidak hanya itu saja pendidik juga merolring tempat duduk peserta didik, dan mengelompokkan laki-laki dan perempuan di selang selingi.

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa dalam kegiatan manajemen kelas terdapat 2 indikator yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Setiap indikator memiliki beberapa sub indikator yang sudah dipaparkan dalam hasil pra survey, dari pemaparan diatas terlihat 1 sub indikator pengaturan peserta didik yang belum terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis memilih SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian, dengan subjek kelas 1 B dikarenakan dari pengalaman penulis selama dilapangan sekolah tersebut dalam manajemen kelas terdapat satu sub indikator kurang berjalan dengan baik, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung”.

#### **E. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus dalam penelitian ini meliputi 2 indikator manajemen kelas dalam pembelajaran yaitu:

1. Pengaturan Peserta Didik
2. Pengaturan Fasilitas

## **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaturan peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas 1 B SD N 2 Sukabumi Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaturan fasilitas dalam pembelajaran tematik kelas 1 B SD N 2 Sukabumi Bandar Lampung?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung manajemen kelas dalam pembelajaran tematik kelas 1 B SD N 2 Sukabumi Bandar Lampung?

## **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaturan peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas 1 B SD N 2 Sukabumi Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaturan fasilitas dalam pembelajaran tematik kelas 1 B SD N 2 Sukabumi Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung manajemen kelas dalam pembelajaran tematik kelas 1 B SD N 2 Sukabumi Bandar Lampung.

## **H. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoretis

- a. Menambah informasi untuk dunia pendidikan, terutama terhadap guru mengenai manajemen kelas.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai manajemen kelas pada pembelajaran tematik.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini berguna sebagai pembelajaran sekaligus pemahaman mengenai manajemen kelas dalam pembelajaran tematik, dan mempersiapkan diri sebagai guru kelas yang profesional.
- b. Bagi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan, melengkapi dan memberikan informasi yang berharga mengenai manajemen kelas pada pembelajaran tematik.
- c. Bagi lembaga SD Negeri 2 Sukabumi, sebagai evaluasi dasar mengenai manajemen kelas khususnya pada pembelajaran tematik.
- d. Bagi pembaca, memberikan tambahan informasi penelitian, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

#### a. Jenis Penelitian

Secara umum metode merupakan suatu teknis yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara, dan observasi. Sedangkan

penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, agar mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.<sup>23</sup>

Menurut Kirk dan Miller dalam buku Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>25</sup>

Menurut Creswell dalam buku J.R. Raco metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Peneliti memahami gejala ini dengan cara mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan memberikan pertanyaan yang umum dan sedikit meluas. Informasi yang didapatkan dari partisipan berupa teks atau kata lalu dikumpulkan

---

<sup>23</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 1.

<sup>24</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.4.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 6.

kemudian di analisis, hasil analisis itu dapat digambarkan atau di deskripsikan.<sup>26</sup>

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti memahami fenomena/gejala yang terjadi pada subjek. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang digolongkan dalam bentuk penelitian fenomenologi yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan yang sebenarnya.

#### b. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

##### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik guru kelas dan peserta didik kelas 1 B.

**Tabel 1**  
**Sumber Data Primer**

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas 1 B	1
3	Peserta Didik Kelas 1B	4

---

<sup>26</sup> J.R. Raco, *Op.Cit.*, h.7.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain maupun dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru tata usaha (TU) SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sukabumi JL. P.Tirtayasa Gg. Satria Kec. Sukabumi Bandar Lampung. Peneliti menemukan beberapa gejala yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti akan menjadikan beberapa gejala tersebut menjadi bahan untuk penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi penjelasannya sebagai berikut:

### a. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan sebuah kegiatan yang di laksanakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>27</sup> Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara menyediakan sarana bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

---

<sup>27</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.38.



tentang bagaimana partisipan menginterpretasikan situasi atau fenomena yang dapat diperoleh melalui pengamatan.<sup>28</sup>

Lincon and Guba dalam buku sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.<sup>29</sup>

Supaya hasil wawancara lebih baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara, maka peneliti harus menyiapkan alat-alat wawancara untuk merekam informasi/sumber data yang didapatkan, alat-alatnya seperti: (1) Buku Catatan: berfungsi mencatat semua percakapan dengan sumber data, (2) Tape Recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan/pembicaraan, dan (3) Camera: Untuk memotret/mevidiokan kalau penelitian sedang melakukan pembicaraan dengan informasi/sumber data. Dengan adanya foto/vidio dapat membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.<sup>30</sup>

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan menemukan permasalahan kebenarannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, dimana penulis mempersiapkan kerangka

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 318.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 322.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 328.

pertanyaan sebelum interview dilaksanakan. Penulis memberikan kebebasan kepada responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya. Metode ini penulis gunakan ditujukan kepada kepala sekolah SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung yang bernama Ibu Siti Patmawati, M.Pd, dan guru kelas 1 B Ibu Erlina, S.Pd, serta empat peserta didik kelas 1 B dengan wawancara langsung diantaranya: Rahar Dian Al-Hafiz, Aurora Aluna eris, Cecilia Olivia, dan Riska Rianti.

Adapun alasan penulis memilih kelas 1B yaitu ketika peneliti datang di SD Ngeri 2 Sukabumi Bandar Lampung, para pendidik melakukan diskusi terlebih dahulu untuk memilih kelas mana yang akan di observasikan. Dari hasil diskusi yang dilakukan didalam ruangan para pendidik ternyata yang dipilih oleh para pendidik yaitu ibu Erlina selaku guru kelas 1B di SD Ngeri 2 Sukabumi Bandar Lampung. Alasan pendidik memilih ibu Erlina yaitu salah satunya beliau merupakan guru kelas 1 yang sudah lama mengabdikan di SD tersebut dan selalu menjadi guru kelas 1 baik itu kelas 1A, 1B, dan 1C. Namun pada tahun ajaran 2018/2019 ibu Erlina menjadi guru kelas 1B.

#### b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>31</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara

---

<sup>31</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 118.

langsung dan pengamatannya menggunakan pancaindra mata untuk melihat dan pancaindra telinga untuk mendengar dan mencatat hasil pengamatan yang dilakukan. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan (*overt observation*) dan tersamar (*covert observation*), serta observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini objek yang akan diobservasi yakni rangkaian proses pembelajaran tematik pada tema 6 yaitu Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri. Tetapi penelitian lebih memfokuskan kepada pendidiknya yaitu Ibu Erlina, S.Pd dalam pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diteliti yaitu kegiatan manajemen kelas.

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif dimana penulis melakukan observasi untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari kepada sumber data terhadap situasi dan penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran tematik kelas 1 B di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.<sup>33</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini penulis

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 310.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h.329.

menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari sekolah, seperti merekam video keadaan proses pembelajaran kelas 1 B, memotret keadaan peserta didik ketika diberikan hukuman saat peserta didik tidak mengerjakan tugas, merekam suara serta merekam video observasi maupun wawancara dan dokumen lainnya seperti: kerangka/instrument observasi dan wawancara yang berkaitan dengan implementasi manajemen kelas.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut, maka akan mengakibatkan variasi data yang tinggi.

“Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang dilakukan yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (kesimpulan)”<sup>34</sup>:

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu diperlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 246.

hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Oleh karenanya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta akan mencarinya jika diperlukan.

Data yang direduksi oleh peneliti adalah mencatat peristiwa-peristiwa penting yang mengenai sub indikator yang penulis teliti, seperti kejadian seorang guru memberikan hukuman terhadap siswanya karena tidak mengerjakan PR, seperti saat observasi yang dilakukan apa saja sub indikator yang belum berjalan dengan baik lalu melihat dan merangkum yang terjadi saat observasi menyesuaikan dengan sub indikator yang penulis teliti. Tujuan reduksi ini agar saat penyajian data akan lebih mudah menyajikannya dan pembaca seakan akan merasakan apa yang dirasakan peneliti.

#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, data sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa, dalam penyajian data pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>35</sup> Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

---

<sup>35</sup> *Ibid.* h.341.

Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dengan singkat maksud singkat yaitu peneliti harus menyajikan data dengan singkat agar pembaca lebih mudah memahami isi penelitian. Seperti saat peneliti melakukan observasi maka peneliti akan melihat apa saja yang terjadi dilapangan salah satunya ketika seorang guru menerapkan sub indikator yang penulis teliti kegiatan pendidik tersebut selalu dilakukan berulang ulang, contoh: ketika pendidik menjelaskan materi di depan peserta didik terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan karena mengobrol dengan temanya. Pendidik lalu memberikan perhatian seperti halo dan peserta didik menjawab hai, dan peristiwa ini terjadi lebih dari satu kali dalam sehari. Namun dalam mendisplay data peneliti menyajikan data tidak berulang-ulang kali cukup memberikan uraian yang singkat namun maknanya sama dan tidak membuat pembaca menjadi bingung.

c. Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ialah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang



diharapkan adalah merupakan temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>36</sup>

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Artinya dalam penelitian ini penulis menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada secara khusus, kemudian disimpulkan secara umum.

##### 5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *credibility* (kredibilitas) yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *Member Chek*.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif ini, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Selain itu,

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.352.

<sup>37</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 186.

digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada pengujian kredibilitas ada 3 macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu<sup>38</sup>:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun sumber data yang dimaksud, yakni kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik kelas 1 B SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain mengenai sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode/teknik yang berbeda, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data atau hasil yang diperoleh dengan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
3. Triangulasi waktu, yakni dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Dengan demikian, uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h.330.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Kelas**

##### **1. Pengertian Manajemen Kelas**

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kelas tersebut pendidik berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melakukan pengawasan atau supervise kelas.<sup>1</sup> Berkaitan dengan definisi dan makna istilah manajemen kelas dapat dikemukakan oleh beberapa pendapat para ahli. Berikut ini disajikan beberapa makna dari manajemen kelas.

Menurut Adnan Sulaeman dalam jurnal Muhammad Syarifuddin mendefinisikan manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Sedangkan Ahmad Sulaiman mendefinisikan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk

---

<sup>1</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkann, dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 5.

mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.<sup>2</sup>

Menurut Faizal Djabidi, “kegiatan manajemen kelas sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien seperti melalui pemberian ganjaran dengan segera, pembangunan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta pengembangan aturan permainan dalam kegiatan kelompok”.<sup>3</sup> Manajemen kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Menurut Soemarto dalam jurnal Resmi Djabba manajemen kelas akan efektif jika ada faktor-faktor pendukung, yaitu 1) Pengelolaan kelas, meliputi penataan ruang kelas, waktu pembelajaran, dan sumber belajar. 2) Pengelolaan siswa, mencakup interaksi siswa dan penerapan disiplin.<sup>4</sup>

Manajemen kelas dengan baik Martin Yamin dalam jurnal Muhammad Adnan menyatakan segala aspek pembelajaran di kelas seperti guru, murid, kurikulum, metode, media, materi dan sebagainya. Semua hasil pembelajaran ditentukan apa yang terjadi di kelas, oleh sebab itu selayaknya kelas dimanajemen dengan baik, profesional, terus menerus dan

---

<sup>2</sup> Muhammad Syarifuddin. “Implementasi Manajemen Kelas di MTS Ar-Rohman Tegalrejo Magetan Jawa Timur”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1 (Juni 2018), h. 2.

<sup>3</sup> Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang, Jatim: Madani, 2016), h. 35.

<sup>4</sup> Resmi Djabba. “Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 7 Nomor 2 p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721 (Juni 2017), h. 69.

berkelanjutan.<sup>5</sup> Menurut Sudarman Danim manajemen kelas dalam jurnal Astuti adalah proses perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi yang dilakukan pendidik, baik dilakukan secara individu maupun dengan orang lain untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Manajemen kelas dapat berupa pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran, atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar secara optimal, sebaliknya bila pengaturan tidak dapat dikondisikan, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap pembelajaran hal ini diungkapkan dalam jurnal Issaura Sherly Pamela, Dkk.<sup>7</sup> *Related to this, Sri Rahmi in the Sulaiman Journal also explains, conducive and effective learning activity must be equipped with good classroom management, especially with reagard to the learning faciities are in classroom. Setting of the classroom ish the first action to be taken by each teacher prior to the learning process.*<sup>8</sup> Artinya adalah terkait hal ini, Sri Rahmi dalam jurnal Sulaiman juga menjelaskan, kegiatan belajar yang kondusif dan efektif harus dilengkapi dengan manajemen kelas yang baik, terutama yang berkitan dengan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas. Pengaturan kelas adalah

---

<sup>5</sup> Mohammad Adnan. "Problematika Manajemen Kelas di International Class Programme MTS. Hasan Jufri Kebunagung Lebak Sangkapura Gresik", *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, Nomor 1 ISSN 2443-2741 (Juni 2016), h. 81

<sup>6</sup> Astuti. "Manajemen Kelas yang Efektif", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9, Nomor 2 P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-4538 (Agustus 2019), h. 893.

<sup>7</sup> Issaura Sherly Pamela, Dkk. "Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, Nomor 2 E-ISSN: 2614-4417 (November 2019), h. 24.

<sup>8</sup> Sulaiman, "Classroom Management and the Implication to Quality of Learning", *International Multidisciplinary Journal*. Vol. 3, Nomor 3 p-ISSN: 2338-8617 e-ISSN: 2443-2067 (September 2015), h. 432.

tindakan pertama yang harus diambil oleh setiap guru sebelum proses pembelajaran.

“Manajemen kelas selanjutnya dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, manajemen kelas yaitu sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dalam pernyataannya yang lain menegaskan bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Manajemen kelas yang dimaksud dilihat dari dua segi, yaitu manajemen yang menyangkut peserta didik, dan manajemen fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran, dan lainlain).<sup>9</sup> Dua komponen yang menyangkut manajemen peserta didik dan fisik/ruangan kelas, merupakan dua unsur penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam manajemen kelas yang efektif”.

Menurut Siti Muyasaroh manajemen kelas kegiatan mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran daaan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Jacobsen dalam jurnal Nafi Isbadrianingtyas, Manajeme kelas adalah cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang tertib.<sup>11</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh Minish bahwa manajemen kelas perlu untuk menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah.<sup>12</sup>

Sementara itu, menurut pendapat Euis Karwati, manajemen kelas adalah upaya yang disengaja untuk merencanakan, mengatur, memperbarui, dan melaksanakan pemantauan atau pengawasan program atau kegiatan di

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 175.

<sup>10</sup> Siti Muyasaroh, “Manajemen Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif”, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol. 4, Nomor 1 (2019), h. 2.

<sup>11</sup> Nafi Isbadrianingtyas, Muakibatul Hasanah, Alif Mudiono, “Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. *“Jurnal Pendidikan”*, Vol. 1 Nomor 5 EISSN: 2502-471X (Mei 2016), h. 901.

<sup>12</sup> Minish, Aninda Galih D, “Peran Guru Dalam Manajemen Kelas”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 5, Nomor 1 e-ISSN: 25033530 p-ISSN: 2406-8012 (Juli 2018), h. 21.



kelas sehingga proses belajar mengajar dapat dipastikan menjadi sistematis, efisien, dan efektif. Dilakukan agar semua calon peserta didik dapat dioptimalkan. Upaya sadar ini mengarah pada persiapan pembelajaran, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pencahayaan, persiapan fasilitas dan bahan ajar, pelestarian bahan, dan proses. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat dicapai. Manajemen kelas sangat diperlukan karena dari hari ke hari, waktu ke waktu perilaku siswa dapat berubah-ubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan tenang, tetapi hari yang akan datang belum tentu siswa belajar dengan baik dan tenang lagi. Itulah sebabnya kelas selalu dinamis dalam bentuk perbuatan, perilaku, mental, sikap, dan emosional siswa. Oleh sebab itu manajemen kelas penting dalam keberlangsungannya pembelajaran didalam kelas.<sup>13</sup>

Pemahaman berbagai para ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memulihkan jika terjadi gangguan pada proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal dalam proses belajar mengajar, misalnya menghentikan perilaku siswa yang menyimpangkan, memberikan perhatian siswa di kelas, memberikan hadiah untuk kecepatan pelaksanaan tugas atau membentuk kelompok norma-norma produktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas lebih fokus pada bagaimana siswa dapat terlibat sebagai pelaksanaan kegiatan dan melakukan

---

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 60-61.

kegiatan yang dapat memberdayakan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Guru harus mampu mengendalikan, memahami, mendiagnosis, memutuskan, dan bertindak dalam suasana kelas yang dinamis. Pandangan lain adalah bahwa manajemen kelas yang efektif adalah sistem manajemen kelas yang dirancang untuk memaksimalkan partisipasi siswa dalam semua kegiatan.

Akibatnya, seorang guru memainkan peran yang sangat berpengaruh dalam belajar di sekolah. Penting bahwa keterampilan manajemen di kelas dikuasai oleh siapa saja yang memasuki dunia pendidikan, terutama guru.

Sedangkan manajemen menurut Al-Quran terkandung dalam surat As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

*Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.. (Q. S. As-Sajdah: 5)*

Tafsiran ayat ini yaitu perintah-Nya turun dari langit yang tertinggi sampai ke lapisan yang paling bawah. Tuhan mengatur semua urusan ini (alam ini), Dialah yang mengetahui semua amal perbuatan hamba-hamba-Nya. Semua amal perbuatan yang agung dan yang terendah dilaporkan kepada-Nya; juga yang besar dan yang kecilnya, semuanya dilaporkan

kepada-Nya. Dialah yang Maha Perkasa, Maha Penyayang, yang menundukkan segala sesuatu dan hanya Allah yang mengurus, mengatur, mengadakan, dan melenyapkan segala yang ada di dunia ini. Segala yang terjadi itu adalah sesuai dengan kehendak dan ketetapan-Nya.<sup>14</sup>

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Sedangkan ayat lain juga menyebutkan seperti terkandung dalam Al-Quran surat As-Saff ayat ke 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَّصُونَ ۚ

*Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q. S. As-Saff: 4)*

Tafsiran dari ayat ini merupakan pemberitaan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala yang menyatakan kecintaan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman apabila mereka berbaris dengan teratur menghadapi musuh-musuh Allah dalam medan pertempuran, mereka berperang di jalan Allah melawan orang-orang yang kafir terhadap Allah agar kalimah Allah-lah yang tertinggi dan agama-Nyalah yang menang lagi berada di atas agama-agam lainnya.

---

<sup>14</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), h. 3.

Sa'id Ibnu Jubair mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur*. (As-Saff:4) Bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam tidak sekali-kali berperang melawan musuh melainkan terlebih dahulu mengatur barisan pasukannya membentuk saf, dan ini merupakan strategi yang diajarkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada orang-orang mukmin. Dan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: *seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*. (As-Saff:4) Yaitu sebagian dari-Nya menempel dengan sebagian lainnya dalam saf peperangan. Sedangkan Ibnu Abbas mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*. (As-Saff:4) Yakni Kokoh dan tidak rapuh, sebagiannya menempel ketat dengan sebagian yang lain dalam barisan safnya.<sup>15</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang kokoh, tersusun rapi, atau terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

## 2. Tujuan Manajemen Kelas

---

<sup>15</sup> Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), h. 2.

Tujuan manajemen kelas dalam pandangan Sudirman secara umum adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa manajemen kelas bertujuan pada setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan. Menurut para ahli dengan tujuan manajemen kelas merupakan agar peserta didik dapat belajar secara optimal dan memberdayakan kemampuannya serta karakteristik dirinya sendiri.<sup>16</sup>

“Berbicara mengenai tujuan manajemen kelas, Ahmad mengatakan bahwa tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan pelajar untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan pelajar belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual pelajar dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya”.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Faizal Djabidi, tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua:

1. Tujuan Untuk Peserta Didik:
  - a. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah laku dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
  - b. Membantu peserta didik untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
  - c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.
2. Tujuan untuk guru:
  - a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.

---

<sup>16</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), h. 17-18.

<sup>17</sup> Abu Hasan, “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 03 No. 01 (Desember 2015), h. 03-04.

- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- c. Untuk mempelajari cara merespon tingkah laku peserta didik yang mengganggu secara efektif.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku peserta didik yang muncul di dalam kelas.<sup>18</sup>

Berbagai tujuan manajemen kelas tersebut mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman, serta prestasi belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas adalah menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja dengan baik, yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuannya dan mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

### **3. Ruang Lingkup Manajemen Kelas**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya baik yang material element maupun human element hal ini dilakukan dengan pendidik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Sebagaimana suatu proses pelaksanaan manajemen kelas terdapat kegiatan-kegiatan harus dilakukan oleh pendidik. Dengan manajemen kelas ini agar tidak terjadi mensia-siakan waktu, uang, serta sumber daya lainnya.

---

<sup>18</sup> Faizal Djabidi, *Op. Cit.*, h. 42.

Menurut Euis Karwati kegiatan manajemen ini meliputi dua secara garis besar yaitu:<sup>19</sup>

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan kegiatan aktivitas belajar di dalam kelas yang menjadi objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan kesadaran manusia. Jadi pergerakan ini terjadi untuk tujuan pencapaian konteks yang tidak sembarangan, artinya guru memiliki fungsi proporsi dalam rangka yang besar dalam membimbing, mengarahkan, dan membina semua aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh sebab itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana cara guru mengatur dan menempatkan peserta didik didalam kelas sesuai dengan kemampuan intelektual dan perkembangan emosionalnya.

Dalam manajemen kelas peserta didik memiliki beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

1) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah suatu tindakan-tindakan peserta didik yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai dan norma maupun nilai masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok masyarakat. Terkait dengan proses identifikasi tingkah laku peserta didik, maka yang perlu diperhatikan adalah:

a. Tahap meminta perhatian

Apabila seorang guru merasa terganggu dengan perbuatan peserta didiknya, maka kemungkinan peserta didik tersebut berada pada tahap meminta perhatian (*attention getting*). Oleh

---

<sup>19</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h.23-24.



sebab itu guru perlu memberikan perhatian kepada peserta didiknya

b. Tahap ingin berkuasa

Ketika seorang guru merasa dikalahkan atau terancam akibat kelakuan peserta didiknya, maka peserta didik berada pada tahap ingin berkuasa (*power seeking*). Oleh sebab itu guru perlu memberikan pendekatan yang tepat pada peserta didik.

c. Tahap ingin membalas dendam

Pada saat seorang guru merasa tersinggung atau hati terluka karena perbuatan peserta didiknya, kemungkinan peserta didik lagi tahap ingin membalas dendam (*revenge-seeking*). Itulah guru perlu melakukan pendekatan dengan komunikasi yang lebih dekat lagi mengenai apa yang dirasakan oleh peserta didik terhadap dirinya.

d. Tahap ketidakmampuan

Jika guru merasa benar-benar tidak mampu lagi berbuat apa-apa untuk menghadapi sikap dan perilaku peserta didik, maka kemungkinan besar peserta didik ingin mengetahui sejauhmana ketidakmampuan guru dalam mengaturnya. Oleh karena itu, guru perlu menyemangati dirinya sendiri dan menunjukan kepada peserta didik bahwa ia memiliki sikap dan perilaku yang baik.<sup>20</sup>

## 2) Kedisiplinan peserta didik

Dalam kamus bahas besar disiplin diartikan sebagai tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat disimpulkan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian New World Dictionary dalam buku Novan Ardy Wiyani memukakan disiplin merupakan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efesien.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 55-56.

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, h.159.

Peran guru dalam manajemen kelas untuk membina kedisiplinan peserta didik sangat penting untuk mengarahkan hal-hal yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Untuk itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: *Pertama* membantu mengembangkan pola perilaku dirinya, *Kedua* membantu peserta didik untuk meningkatkan standar perilakunya dan *Ketiga* tata tertib di kelas digunakan sebagai media untuk menegakkan disiplin. Fungsi disiplin ini adalah untuk mengajarkan peserta didik menghormati, mematuhi dan mengendalikan dirinya agar lebih baik.

Adapun teknik pembinaan dan penerapan kedisiplinan peserta didik di kelas yang membahas tiga konsep yaitu konsep *otoritarian*, konsep *permissive* dan konsep terbimbing maka terdapat tiga macam teknik sebagai berikut:

a. Teknik *external control*

Teknik ini merupakan suatu kegiatan guru untuk mengendalikan kedisiplinan tingkah laku peserta didik. Dimana guru senantiasa mengawasi dan mengontrol peserta didiknya agar mereka tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang akan menghambat pembelajaran.

b. Teknik *internal control*

Dalam teknik ini merupakan kebalikan dari teknik *external control* yaitu dimana peserta didik dapat mengusahakan, mengendalikan kedisiplinan dirinya sendiri. Dengan cara menyadari diri peserta didik bahwa kedisiplinan sangatlah penting.

c. Teknik *cooperative control*

*Cooperative control* merupakan teknik berkelompok antara guru dan peserta didik. Guru sebagai manajer kelas dan peserta didik harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan kedisiplinan. Guru dan peserta didik membuat aturan-aturan kedisiplinan untuk ditaati bersama dan memberikan sanksi-sanksi yang melanggar aturan-aturan tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ani Setiani, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 162-164.

Kedisiplinan yang diciptakan guru dilandasi oleh kekuasaan dan norma untuk ditaati oleh seluruh individu yang ada di kelas. Dengan demikian, fungsi guru sebagai individu yang berkuasa di dalam kelas perlu dipahami dan diterapkan dengan baik, agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dan pembelajaran dengan baik.

### 3) Minat/perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan orang untuk memberikan perhatian dan tindakan, aktivitas atau keadaan yang menjadikan objek minat tersebut dengan berasama perasaan senang. Menurut Slameto dalam buku Euis Karwati minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Djamaah menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp dalam buku Euis Karwati mengkatagorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi diantaranya:

#### a) Minat personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal ini identik dengan minat suatu mata pembelajaran yang di senangi oleh peserta didik.

#### b) Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

#### c) Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antar minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.<sup>23</sup>

#### 4) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis yang terlihat dari diri seseorang dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan kegiatan tingkah laku melalui berbagai pengetahuan dan pengalaman. Gejala tersebut terjadi adanya motivasi, karena motivasi memiliki pengaruh meningkatnya semangat dan kekuatan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar.

Pendapat Gredler, Broussard, dan Garrison yang menyatakan dalam buku Ani Setiani bahwa motivasi merupakan atribut yang menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tindakan melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Armstrong menyatakan bahwa motif adalah alasan untuk melakukan sesuatu. Motivasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik yaitu motivasi rangsangan dari dalam diri peserta didik, dimana motivasi ini timbul dari dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain.
- b. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi rangsangan dari luar peserta didik, jenis motivasi ekstrinsik ini timbul akibat pengaruh dari luar peserta didik, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu, contohnya cara-cara guru untuk memotivasi peserta didik diantaranya: memberi nilai, hadiah, kompetisi, pujian dan hukuman.<sup>24</sup>

Pemberian motivasi belajar sangat penting untuk peserta didik,

untuk pemberian motivasi memiliki beberapa trik yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut

---

<sup>23</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h.148-150.

<sup>24</sup> Ani Setiani, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 132-134.

kenali karakter peserta didik, perlunya sikap hangat dan kooperatif, awal yang mengesankan, kontekstual, gaul dan gokil, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, belajar sambil bermain, menghadirkan humor, menggunakan media, ice breaking saat jenuh, jangan lupa memberikan reward, kompetisi, kerja sama dengan orang tua/wali dan masyarakat, dan yang terakhir kegiatan-kegiatan disekolah.<sup>25</sup>

##### 5) Dinamika kelompok peserta didik

Menurut Mustiningsih dalam buku Imam Gunawan mengungkapkan bahwa dinamika kelompok merupakan perubahan yang terjadi disuatu kelompok secara dinamis dari interaksi para anggotanya yang saling mempengaruhi dari waktu ke waktu.<sup>26</sup> Dinamika kelompok adalah perkumpulan orang-orang yang lebih dari dua orang yang memiliki hubungan psikologis secara jelas dengan anggota satu dan anggota lainnya dalam berlangsung situasi yang alami.

Pembelajaran berkelompok merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu bergaul, beradaptasi, memahami perbedaan, dan melatih kerjasama serta tanggung jawab dengan peserta didik yang lainnya. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berkelompok adalah fungsi integrasi yaitu pemilihan pengelompokannya berdasarkan umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Sedangkan fungsi perbedaan yaitu pemilihan

---

<sup>25</sup> Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, h.112-132.

<sup>26</sup> Imam Guunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 158

pengkelompokannya berdasarkan perbedaan individu, misalnya: bakat, kemampuan, minat dan sebagainya.<sup>27</sup>

Adapun masalah dalam kelompok baik itu dari semua personil maupun bersumber dari masalah individu. Oleh sebab itu guru perlu memperhatikan masalah yang bersifat individu agar tidak menjadi masalah berkelompok, karena masalah individu bisa menjadi masalah berkelompok. Sehingga guru harus bijak dalam menyelesaikan permasalahan ini, masalah kelompok berkaitan dalam manajemen kelas adalah (1) kurangnya kekompakan, (2) kekurangmampuan mengikuti peraturan kelompok, (3) reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok, (4) tingkah laku yang menyimpang dalam kelompok, (5) kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya, (6) tidak semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif/protes, dan (7) ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.<sup>28</sup>

#### b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas di dalam kelas baik guru maupun siswa saat kelangsungan belajar akan dipengaruhi dengan kondisi bahkan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu sarana dan prasarana di lingkungan fisik kelas harus dapat terpenuhi dan mendukung agar interaksi terjalin dengan baik, sehingga keadaan saat pembelajaran di kelas dapat berlangsung baik dari awal permulaan pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Pengaturan fasilitas meliputi beberapa diantaranya:

---

<sup>27</sup> Ani Setiani, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 62-63.

<sup>28</sup> Imam Guunawan, *Op. Cit.*, h. 233-235.

### 1) Pengaturan ventilasi

Menurut Rukman dan Suryana dalam buku Imam Gunawan ventilasi yang baik dan udara yang sehat dimana guru dan siswa di dalam kelas dapat menghirup udara yang segar.<sup>29</sup> Dalam buku Euis Karwati pengaturan suhu/ventilasi adalah aset terpenting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.<sup>30</sup> Seperti jendela yang cukup besar agar memungkinkan cahaya matahari dan udara segar dapat masuk ke dalam kelas, sehingga siswa dan guru dapat menghirup udara yang sehat. Untuk menciptakan sirkulus udara yang sehat dapat menggunakan ventilasi seperti: jendela kelas, kipas angin atau *air conditioning* (AC).

Jendela kelas memiliki beberapa fungsi penting yaitu: (1) sumber cahaya untuk mempermudah peserta didik melihat benda, (2) sumber udara merupakan siklus udara yang baik dan kebutuhan utama peserta didik dalam belajar, dan (3) elemen estetis dapat menambahkan khasanah ragam bentuk dunia desain, dengan jendela yang menarik maka peserta didik akan nyaman dalam belajar<sup>31</sup> Dengan adanya sirkulasi udara yang lancar dan udara dapat keluar masuk maka peserta didik tidak merasa gerah dan pengap ketika belajar di dalam kelas. Karena kelas yang pengap dan peserta didik merasakan kepanasan akan mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif/kontra produktif.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 83.

<sup>30</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 29.

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 51-52.

## 2) Pengaturan pencahayaan

Dalam buku Erwin Widiasworo memukakan pengaturan pencahayaan merupakan peran yang sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran. Karena hal tersebut mempengaruhi penyerapan materi yang diberikan berdasarkan media visual, yaitu teks atau tulisan, yang dilakukan baik di papan tulis maupun dari buku. Cahaya yang masuk di dalam kelas perlu dikelola supaya cahaya yang masuk seimbang tidak kelebihan ataupun kekurangan.<sup>32</sup>

Ketika kelas dengan kelebihan cahaya akan menyilaukan peserta didik saat belajar dan berinteraksi di kelas. Selain itu dapat merusak organ penglihatan peserta didik. Sedangkan kelas yang kekurangan cahaya juga mengakibatkan suasana kelas yang redup mengkhawatirkan peserta didik dapat tidak semangat saat belajar dan merasakan mengantuk. Penataan cahaya saat menggunakan media *over head projector* (OHP) pencahayaan didalam kelas tersebut perlu disesuaikan sedikit redup agar peserta didik dapat menyimak dan menyaksikan materi ajar dengan optimal.<sup>33</sup>

## 3) Pengaturan Kenyamanan

Kelas merupakan taman belajar siswa dan tempat bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembang baik potensi intelektual dan emosionalnya. Hal tersebut hendaknya kelas dikelola sebaik mungkin

---

<sup>32</sup> Erwin Widiasworo, *Op. Cit.*, h. 46

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 47-49.



dan menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan. Adapun syarat-syarat kelas yang nyaman menurut Dirjen Dikdasmen dalam buku imam gunawan: (1) rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (2) pencahayaan yang cukup (3) sirkulasi udara yang cukup, (4) isi kelas memiliki perabotan yang cukup dan tersusun rapi, serta (5) jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang.<sup>34</sup>

Sedangkan dalam buku Euis Karwati pengaturan kenyamanan berkenaan dengan:

- a. Pencahayaan  
Tidak hanya dapat mempengaruhi keadaan fisik, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruang.
  - b. Penghawaan/suhu udara  
Suhu dan udara di kelas sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik saat pembelajaran. Jika peserta didik kurang nyaman pada suhu ruangan maka konsentrasi dan perhatian mereka beralih kepada ketidaknyaman fisik mereka.
  - c. Akustik  
Kebutuhan dasar dalam pendidikan merupakan kondisi lingkungan belajar yang tenang. Bukan hanya untuk peserta didik namun juga untuk guru, jika ruang kelas berisik maka akan mempengaruhi pendengaran dan sukar untuk berkonsentrasi.
  - d. Kepadatan kelas  
Berkeenaan dengan jumlah peserta didik di dalam kelas yang akan mempengaruhi kualitas proses belajar.
  - e. Keindahan  
Prinsip keindahan ini diatur oleh guru untuk menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik. Ketika ruangan kelas terlihat indah juga dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran.<sup>35</sup>
- 4) Pengaturan letak duduk

Pengaturan letak duduk sangat penting, karena letak duduk sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya

---

<sup>34</sup> Imam Guunawan, *Op. Cit.*, h. 39-40.

<sup>35</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 49-50.

bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat, persegi panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang. Menurut Sudirman dalam buku Syaiful Bahrin Djamarah mengemukakan contoh beberapa formasi tempat duduk, yaitu: posisi berhadapan, posisi tengah lingkaran, dan posisi berbaris dibelakang.<sup>36</sup>

Menurut Rohani dalam buku Imam Gunawan bahwa kegiatan mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya pembelajaran tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa dalam satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, hal ini diungkapkan oleh Sagala dalam buku Imam Gunawan.<sup>37</sup> Dengan demikian guru harus mempertimbangkan perasaan peserta didiknya yang sesuai dengan keinginannya karena rasa kesesuaian dapat mencegah masalah-masalah yang terjadi dalam manajemen kelas.

##### 5) Pengaturan penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik yang dimaksud dalam skripsi ini adalah penempatan dalam kelompok belajar peserta didik. Dalam penempatan pengelompokan peserta didik guru perlu memperhatikan/mempertimbangkan dalam pemilihan anggota kelompok berdasarkan:

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 204-205.

<sup>37</sup> Imam Guunawan, *Op. Cit.*, h. 82.

- a. Pengelompokan berdasarkan pertemanan (*Friendship Grouping*) Pengelompokan ini berdasarkan kesukaan peserta didik dimana peserta didiklah yang memilih teman sekelompoknya.
- b. Pengelompokan berdasarkan prestasi (*Achievement Grouping*) pemilihan kelompok ini dilakukan oleh guru, dimana prestasi baik dan buruk di satukan dalam kelompok. Agar dapat saling menunjang dalam bekerja sama.
- c. Pengelompokan berdasarkan kemampuan dan bakat (*Aptitude Grouping*) Pemilihan pengelompokan ini berdasarkan kemampuan atau bakat yang sama dalam diri peserta didik.
- d. Pengelompokan berdasarkan perhatian dan minat (*Attention or Interest Grouping*) Pengelompokan ini berdasarkan perhatian atau minat yang dimiliki peserta didik.
- e. Pengelompokan berdasarkan kecerdasan (*Intelligence Grouping*) hal ini dilakukan oleh guru untuk membedakan pengelompokan kelas A yang intelegensinya lebih tinggi, dan kelas B memiliki intelegensi yang rendah.<sup>38</sup>

Adapun fungsi pemilihan kelompok pembelajaran sebagai berikut: (1) fungsi integrasi yaitu pemilihan pengkelompokanya berdasarkan umur, jenis kelamin, dan sebagainya, dan (2) fungsi perbedaan yaitu pemilihan pengkelompokanya berdasarkan perbedaan individu, misalnya: bakat, kemampuan, minat dan sebagainya.<sup>39</sup>

#### 4. Fungsi-Fungsi Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan di dalam kelas. Fungsi-fungsi yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi Merencanakan, Mengorganisasikan, Memimpin, Mengendalikan, dan Mengevaluasi.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 151-152.

<sup>39</sup> Ani Setiani, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 62-63.

<sup>40</sup> Ayu Nur Wahyuni, "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 26 Surabaya". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 4 (2015), h. 5-6.

Terry menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen ialah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).<sup>41</sup> Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang akan dicapai. Penentuan tujuan atau sasaran penting bagi setiap organisasi karena:

- 1) Bersifat memberikan arah.
- 2) Membantu orang-orang dalam organisasi untuk memotivasi diri.
- 3) Memfokuskan usaha yang dilaksanakan oleh pelaksana organisasi.
- 4) Memprioritaskan pengalokasian sumber daya untuk tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.
- 5) Pedoman bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif keputusannya.
- 6) Membantu mengevaluasi kemajuan yang akan dicapai menjadi pedoman bagi penyusunan. Ini berarti bahwa tujuan yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai standarisasi.

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam kaitannya dengan kelas, merencanakan merupakan sebuah proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus teknik yang digunakan guru dalam kelas.

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

---

<sup>41</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h.18.

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien. Langkah penting dalam pengorganisasian adalah proses mendesain organisasi, yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang-orang yang paling berpartisipasi, teknologi yang digunakan, serta tugas organisasi yang digunakan. Dalam kaitannya dalam kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.
- 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

c. Fungsi Menggerakkan (Kepemimpinan) Kelas

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memimpin adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

#### d. Fungsi Pengendalian Kelas

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, menentukan apakah ada penyimpangan, dan mengukur signifikan penyimpangan tersebut, serta mengambil inisiatif dan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi yang digunakan dikelola dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran dan tujuan organisasi. Tujuan utama dari pengendalian adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Dengan adanya pengendalian, diharapkan:

- 1) Diketahui atau dipastikan kemajuan yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Meramalkan arah perkembangan dan hasil yang akan dicapai.
- 3) Menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan.
- 4) Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan yang akan datang.
- 5) Mengetahui adanya penyimpangan terhadap perencanaan sedini mungkin.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen kelas adalah penerapan fungsi manajemen yang di terapkan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya.

### 5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Dalam sebuah kelas, pasti akan selalu timbul permasalahan yang mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran. Guna mengurangi

permasalahan tersebut, dipergunakanlah prinsip-prinsip manajemen kelas. Di samping itu prinsip pengelolaan kelas berfungsi sebagai motivasi peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh. Hal ini didominasi dengan penataan kelas yang nyaman dan tidak menetap atau perlu terus dikembangkan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Djamarah Aswan Zain yakni sebagai berikut:

- a. Hangat dan Antusias  
Hangat dan antusias diperlukan dalam belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.
- b. Tantangan  
Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar.
- c. Bervariasi  
Penggunaan alat atau media atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dengan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian peserta didik.
- d. Keluwesan  
Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strateginya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- e. Penekanan Pada Hal-Hal Positif  
Mengupayakan hal-hal yang positif bagi peserta didik dan menghindari sejauh mungkin kesalahan yang dapat memancing para peserta didik untuk bersikap negatif kepada guru.
- f. Penanaman Disiplin Diri  
Tujuan dari manajemen kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri. Karena itu guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didik disiplin dalam segala hal.<sup>42</sup>

Prinsip-prinsip tersebut digunakan agar suasana di kelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 185-186.

dengan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas mampu menciptakan rasa nyaman bagi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas**

Keberhasilan manajemen kelas itu memiliki beberapa faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal tersebut juga banyak mempengaruhi adapun faktor-faktornya yaitu:

### **a. Kondisi Lingkungan Fisik**

Lingkungan fisik merupakan tempat belajar yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:

- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar,
- 2) Pengaturan tempat belajar,
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya, dan
- 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang.

### **b. Kondisi Lingkungan Non-Fisik (Sosio-Emosional)**

Kondisi sosio-emosional ini akan mempunyai pengaruh kegairahan belajar siswa yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kondisi tersebut meliputi:

- 1) Tipe kepemimpinan,
- 2) Sikap guru,
- 3) Suara guru, dan
- 4) Pembinaan hubungan baik.



c. Kondisi Organisasi (Organisasional)

Secara umum faktor kondisi organisasional manajemen kelas yang mempengaruhinya dibagi menjadi 2 golongan yaitu:

- 1) Faktor internal peserta didik,
- 2) Faktor ekstern peserta didik.<sup>43</sup>

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Kelas**

**1. Faktor-faktor pendukung**

Menurut Nawawi faktor pendukung pengelolaan kelas antara lain:

a. Kurikulum

Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis. Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terorganisasi.

b. Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang diperlukan. Akan tetapi, karena kurikulum selalu dapat berubah sedangkan ruangan atau gedung

---

<sup>43</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 28-32.

bersifat permanen, maka diperlukan reatifitas dalam mengatur perdayagunaan ruang/gedung.

c. Guru

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu, peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara siswa dalam satu kelas. Guru adalah seorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain.

d. Siswa

Siswa adalah potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Siswa adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis.

e. Dinamika Kelas

Kelas adalah sekelompok sosial yang dipergunakan oleh setiap guru, untuk kepentingan siswa dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreaktifitas dan inspiirstif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap guru atau wali kelas harus

berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki siswa menjadi kegiatan yang berguna.

## **2. Faktor-faktor penghambat**

Selain faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambatnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambatnya. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

### **a. Guru**

Guru sebagai seorang pendidik tentu juga ia mempunyai banyak kekurangan. Kekurangannya bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru sendiri. Diantara hambatan itu adalah:

#### **1) Tipe Kepemimpinan Guru**

Tipe kepemimpinan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif siswa. Sikap siswa ini akan merupakan masalah dalam pengelolaan kelas. Murid hanya duduk rapi, mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreativitas dan daya nalarnya.

#### **2) Gaya Guru yang Menonton**

Guru yang menonton akan menimbulkan kebosanan pada siswa, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa. Misalkan

guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerakan motorik/mimik. Hal ini yang akan menyebabkan kebosanan dalam belajar.

### 3) Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan siswa selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

#### b. Peserta Didik

Peserta didik didalam kelas dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dalam sekolah. Mereka harus tau hal-halnya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat, disamping itu mereka juga harus tau akan kewajibannya dan keharusaanya menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

#### c. Keluarga

Tingkah laku siswa didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercerminnya dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau

terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar peraturan dikelas.

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah:

- 1) Jumlah siswa di dalam kelas yang sangat banyak.
- 2) Besar atau kecilnya suatu ruang kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.<sup>44</sup>

## **C. Pendidikan Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran.

---

<sup>44</sup> Abdul Ghofar. "Fleksibilitas Pengelolaan Kelas dalam Pendidikan (Ekspetasi Efektivitas Keberhasilan Proses Pembelajaran)". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h. 33-37.

Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.<sup>45</sup>

Menurut Sundari Aryani pembelajaran tematik adalah pelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi berbagai tema, yang memiliki tiga aspek yaitu aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan didalam proses pembelajaran.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Beans, pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.<sup>47</sup>

Selanjutnya menurut Glenn pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik mengandung dua tujuan yaitu menghasilkan pembelajaran bermakna yang memaksimalkan kognitif otak kiri yang dicapai melalui pengembangan keahlian akademis dan teknis, dan pembelajaran yang bermakna menggunakan otak kanan melalui pengembangan sosial dan ketrampilan nilai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara

---

<sup>45</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 p-ISSN 2355-1925 (Juni 2015), h.35-36.

<sup>46</sup> Sundari Aryani, Moh. Fauzuddun, Yanti Yandri Kusuma, "Analisis Kesiapan Guru Kelas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik di SDN 029 Sumber Makmur". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 Nomor. 3 (2019), h. 769.

<sup>47</sup> H. Abd. Kadir dan Hanum Asrohan, *Pembelajaran Tematik* (PT Raja Grafindo: Jakarta 2015), h. 5.

sengaja mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik, yaitu:

- a. Berpusat pada siswa (*student centre*). Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- b. Memberikan pengalaman langsung. Siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret).
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan siswa.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep secara utuh.
- e. Bersifat flaksibel. Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>48</sup>

## 3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya tujuan pembelajaran tematik yaitu menciptakan proses pembelajaran lebih menyenangkan dengan mempengaruhi pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, ini akan memberi beberapa manfaat yaitu:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema/topik tertentu;
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama;
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;

---

<sup>48</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Teori, Praktik dan Penilaian* (PT Raja Grafindo Persada: 2015), h. 146-147.

- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- e. Lebih semangat dan bergairah karena belajarnya menggunakan bercerita, bertanya, menulis sambil mempelajari banyak pelajaran lainnya;
- f. Lebih merasakan bermakna dan bermanfaat karena pembelajaran disajikan menggunakan tema;
- g. Guru dapat menghemat waktu; dan
- h. Budi pekerti dan moral siswa dapat berkembang.<sup>49</sup>

Tujuan diterapkannya pembelajaran tematik di SD adalah agar pembelajaran menyenangkan, memberikan pengalaman hasil belajar siswa, berkesan dan bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir anak, menumbuhkan keterampilan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap, menyajikan kegiatan yang bersifat nyata.

Menurut Hermawan terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dalam pembelajaran tematik diantaranya:

- a. Menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan karena terdapat materi yang tumpang tindih.
- b. Siswa melihat hubungan yang bermakna karena materi lebih berperan sebagai sarana.
- c. Meningkatkan taraf kecakapan berfikir siswa.
- d. Pembelajaran yang terpotong-potong memungkinkan sedikit terjadi.
- e. Memberikan penerapan-penerapan dunia nyata.
- f. Pemaduan antara mata pelajaran dengan penguasaan materi akan semakin baik dan meningkat.
- g. Pengalaman belajar antara mata pelajaran sangat positif meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan.
- h. Motivasi siswa akan meningkat.
- i. Membantu menciptakan struktur kognitif.
- j. Terjadi peningkatan antara para guru, para siswa, guru-siswa, dll belajar dengan situasi nyata dan menyenangkan dalam konteks bermakna.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 145-146.

<sup>50</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (KENCANA: Jakarta, 2016), h. 303-304.



Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pembelajaran tematik memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru dan siswa, bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang secara bermakna dan menyenangkan, serta berdasarkan kebutuhan siswa dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dengan kata lain, berbagai karakteristik dalam pembelajaran tematik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mengembangkan intelektual serta komunikasi siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman siswa. Memanfaatkan pembelajaran yang menyenangkan untuk melatih cara berpikir (kognitif), dan efektif siswa, di mana siswa turut aktif dalam proses pembelajaran.

#### **4. Implikasi Pembelajaran Tematik**

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi yang mencakup:

##### **a. Implikasi Bagi Guru**

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi siswa, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

##### **b. Implikasi Bagi Peserta Didik**

- 1) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasik.
  - 2) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.
- c. Implikasi Terhadap Sarana, Prasarana, Sumber Belajar dan Media
- 1) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.
  - 2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan.
  - 3) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
  - 4) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

#### d. Implikasi Terhadap Pengaturan Ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.

Pengaturan ruang tersebut meliputi:

- 1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- 2) Susunan bangku siswa dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Siswa tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
- 4) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- 6) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan siswa untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

#### e. Implikasi Terhadap Pemilihan Metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 189-191.

Dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran tematik mencakup implikasi bagi guru, siswa, sarana prasarana, media, metode, dan pengaturan ruang kelas. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi system manajemen kelas efektif dan lebih optimal.

## **5. Struktur Kurikulum SD**

Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat terpacu. Jadi pada zaman Romawi kuno kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish, namun istilah kurikulum dalam bidang pendidikan mempunyai berbagai macam arti, yaitu (1) kurikulum sebagai rencana pengajaran, (2) kurikulum sebagai rencana belajar murid, (3) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diperoleh murid dari sekolah/madrasah. Dari pengertian diatas dapat didefinisikan kurikulum sebagai suatu uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.

Sejak Indonesia merdeka pergantian kurikulum sudah beberapa kali perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan tahun 2006 serta yang terbaru adalah kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan, hal ini terjadinya orientasi peningkatan

dan kesinambungan antara kompetensi sikap (*attituude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).<sup>52</sup>

Hal tersebut sejalan dengan Pengaturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi kelulusan merupakan kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>53</sup> Selanjutnya “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, bahwa kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak tahun 2013/2014 disebut kurikulum 2013”.<sup>54</sup>

Inti kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan, dan tematik integratif untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Tujuannya untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.<sup>55</sup>

Kurikulum yang saat ini berlaku memiliki 2 struktur alternatif yang *pertama* terdiri 3 komponen A, B, dan C. Kelas 1 s.d 3 diintegrasikan dalam bentuk tema sedangkan kelas 4 s.d 6 komponen mata pelajaran yang terdiri dari 8 mata pelajaran. Alternatif yang *kedua* kelompok A terdiri dari 4 mata pelajaran, kelompok B terdiri dari 2 mata pelajaran. Mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan diintegrasikan dalam kelompok A,

---

<sup>52</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 111-113.

<sup>53</sup> Undang-Undang RI No. 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat (4).

<sup>54</sup> Undang-Undang RI No. 57 Th 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Pasal 1 ayat (1).

<sup>55</sup> Lif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2015), h. 77.

sedangkan muatan lokal diintegrasikan di kelompok B.<sup>56</sup> Pernyataan ini juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 ayat 1-8.

Dari pernyataan diatas maka penelitian ini sesuai dengan isi permendikbud dan permendiknas yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana penelitian ini meneliti kelas 1 SD dan kelas tersebut sudah menggunakan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum saat ini.

#### **D. Penelitian Relevan**

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, diperoleh penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti susun pada saat ini. Hal melalui skripsi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Chamidah dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul: “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan”. Hasil penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa, ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok control sebesar 1,64 dilihat dari selisih nilai rata-rata *posttest*.
2. Nok Pasikha, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa”. Jurnal Dialektika Jurusan PGSD, menjelaskan bahwa

---

<sup>56</sup> Sholeh Hidayat, *Op. Cit.*, h. 135.

dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul didalam kelas, biasanya guru akan mengidentifikasi segala tindakan yang sering muncul untuk selanjutnya dipilih cara yang tepat untuk menanganinya. Kehidupan siswa dengan berbagai latar belakang berbeda mengharuskan guru untuk mampu mengelola kelas sehingga terwujud kehidupan kelas yang dinamis dan efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan dan korektif. Jadi, peran guru sangat penting dalam mengelola kelas untuk mampu menangani masalah siswa sebab disiplin adalah kunci dari segala hal.<sup>57</sup>

3. Ahmad Salabi, “Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya.” *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, menjelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dikelas, disamping mempengaruhi faktor pembelajaran, dipengaruhi pula oleh faktor manajemen kelas. Manajemen kelas mencakup manajemen disiplin anak, iklim sosio-emosional kelas, dan kondisi fisik kelas. Untuk itu, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang baik.<sup>58</sup>
4. Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugud Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh”, *Jurnal Imiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, menjelaskan bahwa dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas di Gugus Bungong Seulanga di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda

---

<sup>57</sup> Nok Pasikha, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa “, *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876 (Maret 2017), h.55.

<sup>58</sup> Ahmad Salabi, “Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya”. *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, Vol. 5 Nomor 2 p-ISSN 2088-6991 e-ISSN 2548-8376 (Desember 2016), h.69.

Aceh memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan manajemen kelas. Guru sangat berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan kelas. Guru membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya, membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan kemampuan yang dimilikinya, dan mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Nur Chamidah, Nok Pasikha, Ahmad Salabi, Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah sama halnya dengan yang akan peneliti laksanakan yaitu sama-sama membahas Manajemen Kelas. Namun terdapat perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini antara lain:

- a. Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu SD Negeri Margoyasan, Gugud Bungong Seulang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Sedangkan lokasi yang observasi peneliti lakukan di SD Negeri 2 Sukabumi Bandar Lampung, yang mana dari tahun ketahun sekolah ini selalu berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.
- b. Peneliti melihat pelaksanaan manajemen kelas belum seluruhnya menyeluruh dan terlaksana dengan baik di setiap sekolah. Sehingga

---

<sup>59</sup> Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 Nomor 1 (Februari 2017), h.105.



peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan manajemen kelas. Dengan alasan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas yang mana tidak menutup kemungkinan pasti ada perbedaan-perbedaan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya, baik keadaan maupun situasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofar, Fleksibilitas Pengelolaan Kelas dalam Pendidikan (Ekspetasi Efektivitas Keberhasilan Proses Pembelajaran), *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2015.
- Abu Hasan Agus R, Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 03 No. 01, Desember 2015.
- Ahmad Afiif, Ridwan Idris, Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Prilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No. 2, Desember 2016.
- Ahmad Salabi, Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya, *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, Vol. 5 Nomor 2 p-ISSN 2088-6991 e-ISSN 2548-8376, Desember 2016.
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Ani Setiani, Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Astuti, Manajemen Kelas yang Efektif, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9, Nomor 2 P-ISSN: 2407-8107 E-ISSN: 2685-4538, Agustus 2019,
- Ayu Nur Wahyuni, Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 26 Surabaya, *Tadrus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 4, 2015.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Proses*, Nomor 41 Tahun 2007, didownload pada tanggal 28 September 2019.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kurikulum 2013 sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, Nomor 57 Tahun 2014, didownload pada tanggal 09 Juni 2020.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Tentang Perubahan Kedua Standar Nasional Pendidikan*, Nomor 19 Tahun 2005, didownload pada tanggal 11 Juni 2020.
- Carolyn M. Evertson, Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Dliyaul Millah, M. Noor Sulaiman Syah, *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Barongan Kudus*, *Elementary*, Vol. 5 No. 2, Desember 2017.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Erlina, Wawancara dengan Guru Kelas 1 B, di SD Negeri 2 Sukabumi, Bandar Lampung, pada hari Rabu, jam 09.30 tanggal 24 Juli 2019.
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas, Guru Profesional Yang Inspiratif Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, Malang, Jatim: Madani, 2016.
- H. Abd Kadir, Hanun Asrohan, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016.
- Imam Guunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Istihana, *Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah*, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 Nomor 2 p-ISSN 2355-1925, Desember 2015.
- Issaura Sherly Pamela, Dkk, *Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas*, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, Nomor 2 E-ISSN: 2614-4417, November 2019.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Lif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2015.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Minish, Aninda Galih D, "Peran Guru Dalam Manajemen Kelas", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 5, Nomor 1 e-ISSN: 25033530 p-ISSN: 2406-8012, Juli 2018.
- Mohammad Adnan, Problematika Manajemen Kelas di International Class Programme MTS. Hasan Jufri Kebunagung Lebak Sangkapura Gresik, *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, Nomor 1 ISSN 2443-2741, Juni 2016.
- Muhammad Syarifuddin, Implementasi Manajemen Kelas di MTS Ar-Rohman Tegalrejo Magetan Jawa Timur, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1, Juni 2018.
- Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Jurnal Tarbawi Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol 4 No. 01 p-ISSN 2442-8809 e-ISSN 2621-9549, Juni 2018.
- Mursalin, Sulaiman, Nurmasiyah, Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 Nomor 1, Februari 2017.
- Nafi Isbadriantingtyas, Muakibatul Hasanah, Alif Mudiono, Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 Nomor 5 EISSN: 2502-471X, Mei 2016.
- Nok Pasikha, Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa, *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, Vol. 7 Nomor 1 ISSN 2089-3876, Maret 2017.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nurul Hidayah, Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional, *Terampil Jurnaal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 no. 1 p-ISSN 2580-8915, Juni 2018.
- Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 p-ISSN 2355-1925, Juni 2015.
- Rahmat Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.

- Rasmi Djabba, Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bacukiki Kota Parepare”, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 7 Nomor 2 p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721, Juni 2017.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Siti Muyasaroh, “Manajemen Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif”, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol. 4, Nomor 1, 2019.
- Sundari Aryani, Moh. Fauzuddun, Yanti Yandri Kusuma, “Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di SDN 029 Sumber Makmur”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3 Nomor. 3, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2018.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukring, Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 Nomor 1 USSN 2301-7562, Juni 2016.
- Sulaiman, Classroom Management and the Implication to Quality of Learning, *International Multidisciplinary Journal*. Vol. 3, Nomor 3 p-ISSN: 2338-8617 e-ISSN: 2443-2067, September 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 Tahun 2003, didownload pada tanggal 09 Juni 2020.